

Kualitas Soal Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako: Analisis Butir Soal

Luluk Puji Rahayu¹

Desi Sukenti²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹lulukpujirahayu09@gmail.com

²desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 2 bangko pusako tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari daya beda, tingkat kesukaran, dan pengecoh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal ujian semester ganjil bahasa Indonesia kelas XI, kunci jawaban, dan hasil jawaban siswa. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi Anates versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesukaran soal, terdapat 17 (57%) soal kategori mudah, 9 (30%) soal kategori sedang, dan 4 (13%) soal kategori sukar. Berdasarkan daya beda, terdapat 6 (20%) soal berkategori jelek, 14 (47%) soal berkategori sedang, dan 10 (33%) soal kategori baik. Berdasarkan kualitas pengecoh terdapat 67% efektif, dan 33% tidak efektif. Soal dengan kategori yang buruk akan mengalami perbaikan dan revisi agar sesuai dengan kualitas yang diharapkan, sedangkan soal dengan kategori yang baik bisa digunakan kembali sebagai soal evaluasi berikutnya.

Kata kunci: *kualitas soal, analisis butir soal, bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan guru untuk menentukan seberapa baik siswanya memahami pembelajaran bahasa tersebut dan bagaimana memecahkan masalah di dalamnya. Yusuf (2020) menyatakan bahwa salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang didasarkan pada Pasal 10 Ayat 1 UU Tahun 2005 yang mengatur tentang dosen dan guru. Seorang pengajar wajib melakukan penilaian hasil belajar guna mengetahui sudah atau belumnya siswa menangkap materi yang disampaikan guru, serta untuk menyempurnakan program yang telah dilaksanakan.

Penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemahiran siswa. Rahmah & Nasryah (2019) berpendapat bagi tenaga pengajar untuk menilai mutu pendidikan berkelanjutan, evaluasi pembelajaran merupakan keterampilan yang penting. Didukung oleh pendapat Arwansyah et al. (2022) bahwa guru dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh manfaat dari evaluasi dalam hal keberhasilan dan tantangan dalam mutu pembelajaran.

Metode tes dan non tes merupakan dua teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Di sisi lain, metodologi pengambilan tes paling sering digunakan dalam evaluasi praktik pendidikan dengan tujuannya adalah untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar kognitif yang dihubungkan dengan penguasaan bahan ajar. Menurut Agustina et al. (2018) bahwa dalam bidang pendidikan, tes merupakan alat instrument untuk mengeksplorasi keterampilan tertentu

untuk membedakan antar kemampuan. Sehingga diperlukan persiapan terbaik untuk membuat suatu soal tes.

Penyusunan soal tes yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung proses evaluasi yang akurat dan valid. Guru harus mengikuti aturan saat menyusun pertanyaan guna memastikan bahwa soal yang digunakan untuk penilaian valid terhadap kemampuan siswa. Menurut Septiani & Yuliasma (2020) bahwa menurut sejumlah penelitian, suatu tes dianggap berkualitas jika memenuhi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesulitan, dan pengecoh.

Analisis butir soal diperlukan untuk mengevaluasi kualitas pertanyaan yang telah dikembangkan. Menurut Andini & Mukhlis (2023) bahwa untuk meningkatkan kualitas pertanyaan, pembuat soal harus melakukan analisis butir soal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu soal dan mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa. Didukung oleh pendapat Masulili et al. (2022) yakni mencari tahu tentang kualitas setiap item baik melalui review atau analisis empiris adalah tujuan utama analisis butir soal. Hasilnya dapat digunakan untuk menilai kualitas soal ujian serta kualitas proses belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis, temuan menunjukkan bahwa guru-guru tertentu hampir tidak pernah menyelesaikan tugas analisis butir pertanyaan, yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Peneliti menemukan bahwa salah satu guru bahasa Indonesia di SMAN 2 SMA Negeri Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir jarang sekali melakukan analisis soal karena menyita waktu dan sulit sehingga hasil tesnya tidak akurat dan tidak dapat mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Melaksanakan ujian merupakan salah satu metode mengevaluasi kegiatan yang diajarkan dan dipelajari. Siswa harus mampu menunjukkan keterampilan dan pengetahuan materi pelajaran mereka selama proses ini, biasanya dengan menjawab serangkaian pertanyaan. Salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Rokan Hilir adalah SMAN 2 Bungo Pusako. Terkait dengan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan berbentuk tes tulis. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk semua kelas dimulai dari kelas X, XI, dan XII SMA. Pada kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI mengungkapkan bahwa soal ujian semester ganjil dibuat oleh guru dengan menggunakan soal-soal dari internet dan buku teks. Ada sepuluh soal esai dan total tiga puluh soal pilihan ganda. Sayangnya, analisis terhadap butir soal belum pernah dilakukan sehingga kualitas soal tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan gambaran yang menyeluruh terkait kualitas soal secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesulitan, kemampuan pembeda, dan efektifitas pengecoh. Menurut Santosa & Badawi (2022) bahwa tingkat kesukaran adalah sarana untuk menunjukkan apakah suatu pertanyaan mudah atau sulit dengan kemungkinan menjawab pertanyaan dengan benar. Daya pembeda menurut Saleha et al. (2022) digunakan untuk analisis keunggulan pertanyaan untuk membedakan antara peserta tes dengan bakat tinggi dan rendah. Pengecoh menurut Amelia (2017) adalah analisis untuk pemeriksaan pola pilihan jawaban untuk menentukan sejauh mana butir pertanyaan mengecoh peserta tes.

Para akademisi sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai analisis butir soal. Pertama oleh Ashayidatina & Alber (2023), penelitian dilakukan di SMK N 1 Mempura dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis validitas isi menunjukkan aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek kebahasaan semuanya masuk dalam kategori kurang baik berdasarkan analisis validitas isi. Selanjutnya oleh Humaria et al. (2023) menunjukkan hasil analisis daya beda dan tingkat kesukaran soal ujian akhir Bahasa

Indonesia Kelas X SMAN 2 Jember termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak memenuhi kriteria mutu, sehingga harus diperbarui.

Berdasarkan paparan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 2 Bangko Pusako ditinjau dari daya beda, tingkat kesukaran, dan pengecoh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menyusun soal tes dan dapat memenuhi kriteria soal tes yang berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako yang berjumlah 138 orang, dan 67 sampel dipilih secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Instrument penelitian adalah soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024 beserta kunci jawaban, dan hasil ujian dari lembar jawaban siswa. Metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi hasil koreksi lembar jawaban tes. Dengan menggunakan alat Anates versi 4, analisis dilakukan dengan menentukan tingkat kesulitan, daya beda dan kualitas pengecoh. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus berikut (Arikunto, 2013):

$$P = \frac{ni}{N}$$

Keterangan:

P= angka indeks kesukaran item

ni= banyak siswa yang menjawab item dengan benar

N= banyak siswa yang menjawab item

Persamaan 2 dan 3 digunakan untuk menghitung daya pembeda, yang bergantung pada indeks diskriminasi (D) pertanyaan. (Arikunto, 2013):

$$D = \frac{Ab}{A} - \frac{Bb}{B}$$

$$P = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

A= Jumlah peserta kelompok atas

Ab= Peserta kelompok atas yang jawabannya benar

B= Jumlah peserta kelompok bawah

Bb= Peserta kelompok bawah yang jawabannya benar

P_A= Tingkat kesukaran kelompok atas

P_B= Tingkat kesukaran kelompok bawah

Hasil

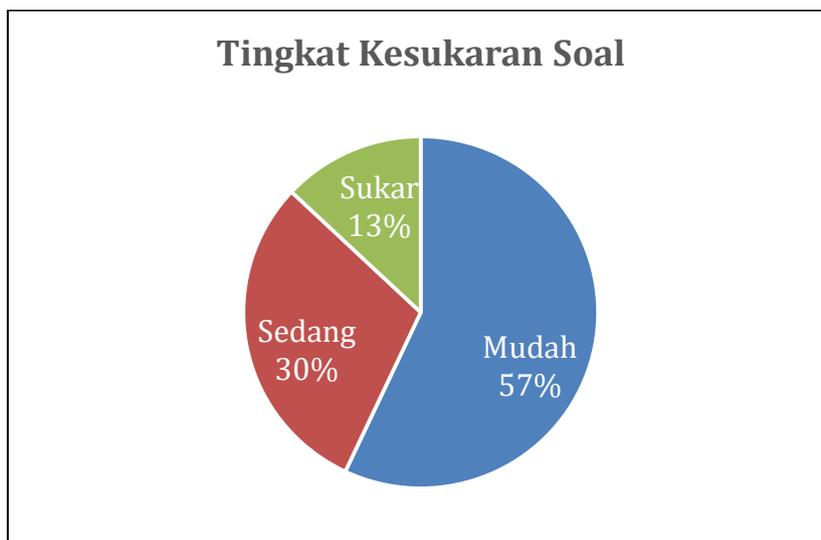
Agar isi dan temuan penelitian lebih mudah dipahami, maka hasil analisis dan perhitungan soal ulangan semester ganjil bahasa Indonesia pilihan ganda di SMAN 2 Bangko Pusako dapat disajikan dalam beberapa subbagian.

Tingkat Kesukaran Soal

Tujuan dari analisis tingkat kesulitan adalah untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya soal tersebut. Peneliti menganalisis soal dengan acuan tingkat kesukaran dan disajikan data pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 22, 23, 27, 28, 29	17	57%
2	Sedang	4, 8, 13, 14, 15, 19, 25, 26, 30	9	30%
3	Sukar	16, 20, 21, 24	4	13%



Gambar 1. Tingkat Kesukaran Soal

Kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa soal-soal ujian semester ganjil untuk kelas tersebut mempunyai 3 kategori tingkat kesukaran. Kategori mudah mendominasi sebanyak 17 soal (57%), kategori sedang sebanyak 9 soal (30%), dan kategori sukar sebanyak 4 soal (13%). Dengan proporsi maksimal sebesar 57% maka dapat disimpulkan bahwa 30 soal ulangan semester genap masuk dalam kategori mudah

Daya Beda Soal

Tujuan dari analisis daya pembeda suatu pertanyaan adalah untuk memastikan apakah pertanyaan tersebut dapat membedakan antara siswa yang berkecerdasan tinggi (berkemampuan tinggi) dan kurang cerdas (berkemampuan rendah). Ada tiga kategori untuk berbagai kekuatan pertanyaan: buruk, sedang, dan baik. Data hasil pemeriksaan berbagai daya beda soal disajikan di bawah ini.

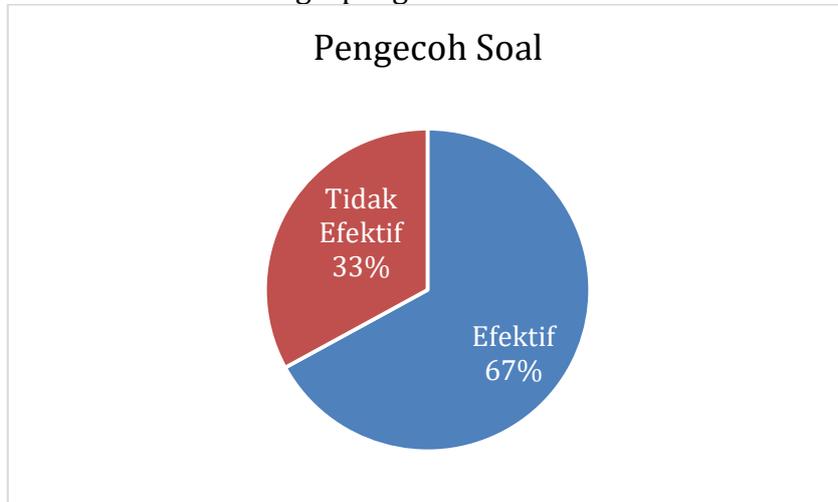
Tabel 2. Daya Beda Soal

No	Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Jelek	6, 9, 17, 20, 24, 26	6	20%
2	Sedang	3, 5, 7, 8, 13, 14, 15, 18, 21, 22, 25, 28, 29, 30	14	47%
3	Baik	1, 2, 4, 10, 11, 12, 16, 19, 23, 27	10	33%

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2023/2024 terdapat enam soal dengan kategori buruk, empat belas soal dengan kategori sedang, dan sepuluh soal dengan kategori baik.

Pengecoh Soal

Soal ujian semester ganjil kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Bangko Pusako berjumlah 30 butir soal berbentuk objektif dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Setiap soal memiliki 1 kunci jawaban dan 4 pengecoh atau distractor. Berikut disajikan persentase keefektifan fungsi pengecoh soal.



Gambar 2. Persentase Pengecoh Soal Ujian Bahasa Indonesia Semester Ganjil

Prinsip umum dalam analisis butir soal pada fungsi pengecoh soal adalah dianggap efektif apabila dipilih 5% dari total peserta ujian. Dari data di atas dapat diketahui bahwa (67%) pengecoh soal efektif, dan (33%) pengecoh tidak efektif.

Pembahasan

Tingkat Kesukaran Soal

Hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Pada hasil ditemukan 57% soal dengan kategori mudah, artinya lebih dari separuh soal memiliki kategori mudah. Berdasarkan hasil ini ada kemungkinan soal-soal tersebut diubah atau dihilangkan agar dapat digunakan kembali dalam evaluasi atau ujian tahun berikutnya. Secara umum, pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu rumit. Menurut penelitian Iifama et al. (2022) bahwa perbaikan dapat ditempuh untuk soal dengan kategori yang mudah, yaitu soal dapat direvisi berdasarkan kaidah penulisannya dengan cara menelaah kebenaran kunci jawaban serta mengganti kalimat soal menjadi pertanyaan yang lebih kompleks maupun mengganti soal dengan kategori soal HOTS (*High Order Thinking*).

Selain itu, sembilan soal (30%) termasuk dalam kelompok sedang, yang berarti dapat disimpan dan digunakan untuk tes atau evaluasi selanjutnya. Empat soal atau 13% masuk dalam kategori sulit. Artinya, soal-soal yang termasuk dalam kategori menantang ini dapat diubah atau revisi agar dapat dimasukkan dalam ujian di masa mendatang. Sesuai dengan Nurgiyantoro (2009) bahwa sebuah butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesukaran soal memenuhi syarat kelayakan, jika butir soal tidak memenuhi aspek kelayakan maka butir soal tersebut tetap dinyatakan tidak layak dan harus direvisi. Sejalan dengan Pendapat Sudijono (2011) bahwa kategori terlalu sukar ada 3 kemungkinan tindak lanjut, yaitu: butir item dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes selanjutnya, diteliti ulang dan ditelusuri faktor penyebab sulit oleh peserta didik, setelah itu dilakukan perbaikan dan digunakan lagi dalam tes selanjutnya, dan terakhir butir item masih bisa diambil manfaatnya dalam tes yang sifatnya ketat.

Menurut Hanifah (2024) rumitnya materi topik dan persyaratan pilihan respons yang tersedia dapat berkontribusi pada tingkat kesulitan suatu pertanyaan. Didukung oleh penelitian Magdalena (2021) yakni soal-soal yang masuk dalam kategori sedang hendaknya dicatat dalam buku bank soal. Nantinya, soal-soal tersebut diuji kembali untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang menantang akan diselidiki, ditinjau, dan dilacak untuk menentukan alasan mengapa anak tersebut tidak dapat menjawab.

Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ujian semester genap kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 bangko pusako tahun ajaran 2023/2024 memiliki 3 kategori. Sebagian besar soal memiliki daya beda soal dengan kategori sedang sejumlah 14 soal (47%). Berdasarkan hasil tersebut berarti kemampuan membedakan siswa berkemampuan rendah dan siswa berkemampuan tinggi diuji dengan menggunakan 14 soal. sehingga diperlukan perbaikan atau revisi kualitas soal. Menurut Humaria et al. (2023) bahwa pertanyaan dengan kekuatan diferensial yang cukup kuat dapat diubah terlebih dahulu, dan kemudian pertanyaan tersebut dapat ditambahkan ke bank soal dengan cara yang sama seperti pertanyaan dengan kekuatan diferensial yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan 10 soal (33%) memiliki daya beda yang baik, dalam hal ini berarti soal mampu membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah secara signifikan. Selanjutnya terdapat 6 soal (20%) memiliki kategori soal yang jelek. Menurut Nurhalimah et al. (2022) bahwa soal dengan kategori jelek lebih banyak dipilih oleh atau dijawab benar oleh peserta didik berkemampuan rendah daripada siswa yang berkemampuan tinggi sehingga tidak layak digunakan kembali karena tidak dapat membedakan kemampuan peserta didik. Lebih lanjut menurut Fauzina & Wulansari (2021) menyatakan melalui menulis ulang atau menghilangkan pertanyaan yang tidak perlu, analisis item pertanyaan membantu meningkatkan kualitas item tes.

Kualitas Pengecoh/*Distractor*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 67% memiliki kualitas pengecoh yang efektif. Menurut Chikita (2019) bahwa untuk dengan menggunakan pola sebaran jawaban pertanyaan siswa untuk mengetahui kualitas pengecoh. Efektivitas fungsi pengecoh dapat dinilai dengan melihat pola sebaran jawaban. Tujuan dari pengecoh adalah untuk mengelabui siswa yang tidak mahir dalam mata pelajaran yang diujikan. Ini adalah pilihan jawaban, bukan kunci jawaban. Agar siswa dapat memilih gangguan apa pun sebagai tanggapan mereka terhadap sebuah pertanyaan, hal itu harus menarik bagi peserta tes.

Selanjutnya terdapat 33% dengan kualitas pengecoh yang tidak efektif karena lebih banyak pengecoh yang ditolak daripada yang diterima, maka dikatakan bahwa pengecoh tidak ada gunanya karena tidak berfungsi dengan baik pada anak-anak. Didukung oleh pendapat Ikawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa soal pilihan ganda dapat menjadi panduan dalam memilih soal secara objektif. Distraktor yang baik seharusnya mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk mengelabui kelompok yang lebih rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal sangat perlu dilakukan untuk menentukan kualitas dari soal yang telah dibuat. Penelitian ini menganalisis butir soal dari soal ujian akhir semester ganjil kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Bangko Pusako tahun ajaran 2023/2024 dengan hasil tingkat kesukaran soal sebagian besar berada pada kategori mudah yaitu sebanyak 17 soal (57%) sehingga soal tidak berkualitas baik. Daya beda soal berkualitas baik dengan diperoleh sebanyak 10 soal (33%) berkategori baik dan 14 (47%) soal berkategori sedang dan harus melalui tahap revisi agar menjadi daya beda yang baik. Selanjutnya terdapat 67% pengecoh dengan kategori efektif sehingga dikategorikan sebagai soal yang baik. Saat menilai pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan tertentu dapat digunakan kembali, sementara pertanyaan-pertanyaan lain memerlukan revisi seperlunya.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2018). Analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 26-35. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i01.203>
- Amelia, M. A. (2016). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (Hots) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 123-131. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/869>
- Andini, D.P., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Butir Soal pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 6(2), 401-412.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwansyah, Y. B., Putro Setiawan, K. E., & Yuda, R. K. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (Pat) Bahasa Indonesia Kelas Xi Sma Negeri 1 Polanharjo Klaten. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6620>
- Ashayidatina, L., & Alber, A. (2023). Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Mempura. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i2.5039>
- Chikita, W. (2019). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKSM Kelas XI Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 2(1). 23-32.
- Fauzina, A., & Wulansari, D. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*. 6(1), 10-11.
- Hanifah, N. (2024). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Butir Soal, dan Reliabilitas Tes dalam Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Sosio-Ekon*. 6 (1), 41-55.
- Humaria, I. U., Muti'ah, A., & Syukron, A. (2023). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 di SMAN 2 Jember. *Lingua Skolastika*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.19184/linsko.v2i1.38997>
- Iifama, R., Ashadi, & Susilowati, E. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Kimia Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 SMAN 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 11(1), 33-37.
- Ikawati, H.D., Jayadi., & Hermansyah, H. (2022). Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal

- Sejarah di SMAN 1 Praya Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4). 6262-6267.
- Masulili, R. R., Dama, L., & Abdul, A. (2022). Analisis Butir Soal Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Di Sman 3 Gorontalo Dan Sman 5 Gorontalo. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.34312/jebj.v3i2.7211>
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Gajah Mada: University Press Media.
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Hadi. w. (2022). Hubungan antara Validitas Item dengan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda PAS. *Jurnal Natural Science Educational Research*. 4(3), 249-257.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais: Inspirasi Indonesia
- Saleha, Marudut, J., & Akbar, R. (2022). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Kutacane Tahun Pelajaran 2020/2021. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 254-269. <https://tuwah-pande.com/index.php/tuwahpande/article/view/25>
- Santosa, S., & Badawi, J. A. (2022). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1678-1686. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>
- Septiani, A. Q., & Yuliasma. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(1), 1-13.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yusuf, R. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 158-164. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.417>